



Profil Kesulitan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Ranika Adha, Septiana Dwi Utami, Taufik Samsuri*

Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125
Email Korespondensi: taufiksamsuri@undikma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh guru IPA dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMP Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, serta mendeskripsikan solusi yang diberikan oleh guru IPA untuk mengatasi kesulitan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebanyak 10 guru IPA dari 6 sekolah SMP di Kecamatan Kediri Lombok Barat menjadi partisipan penelitian ini dan diwawancara menggunakan angket untuk memperoleh gambaran kesulitan yang dialami oleh mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPA menghadapi kesulitan dalam berbagai komponen RPP Kurikulum 2013, seperti judul (30%), alokasi waktu (60%), kompetensi inti (35%), kompetensi dasar dan indikator (35%), tujuan pembelajaran (40%), materi pembelajaran (10%), model pembelajaran (26,7%), media dan sumber pembelajaran (15%), kegiatan pembelajaran (30%), dan instrumen penilaian (24%). Guru IPA menyarankan beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan ini, antara lain bergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan mengikuti pertemuan workshop penyusunan RPP, dengan penyesuaian yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Kata kunci: Profil, Kesulitan Guru IPA, RPP K13

Profile of Difficulties of Science Teachers in Preparation of 2013 Curriculum Learning Implementation Plans (RPP)

Abstract

This research aims to identify the difficulties faced by science teachers in developing Lesson Implementation Plans (RPP) based on the 2013 Curriculum in junior high schools in the Kediri District of West Lombok Regency. It also describes the solutions proposed by the science teachers to overcome these difficulties. The research methodology employed a qualitative approach with a descriptive method. A total of 10 science teachers from 6 junior high schools in the Kediri District of West Lombok Regency participated in this study and were interviewed using a questionnaire to obtain an overview of the difficulties they encountered. The research findings indicate that science teachers face difficulties in various components of the RPP based on the 2013 Curriculum, including the title (30%), time allocation (60%), core competencies (35%), basic competencies and indicators (35%), learning objectives (40%), teaching materials (10%), teaching models (26.7%), learning media and resources (15%), learning activities (30%), and assessment instruments (24%). The science teachers suggested several solutions to address these difficulties, such as joining Teacher Working Groups (KKG), participating in Subject Teacher Meetings (MGMP), and attending workshops on RPP development, with adjustments according to the respective school's conditions.

Keywords: Profile, Science Teacher Difficulties, RPP K13

How to Cite: Adha, R., Utami, S. D., & Samsuri, T. (2023). Profil Kesulitan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Empiricism Journal*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1249>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1249>

Copyright©2023, Adha, et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam Kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan softskills dan hard skills yang meliputi aspek koperasi, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga dapat dipahami. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan softs kills dan

hard skills (Fawaz & Azrai, 2021). Perubahan kurikulum merupakan suatu tuntutan, namun disisi lain perubahan kurikulum membutuhkan kesiapan dalam banyak aspek, seperti masalah kemampuan guru, buku pelajaran baru, mekanisme pembelajaran dan lain sebagainya. Hubungan antara guru dengan kurikulum adalah hubungan pendidikan yang saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana kurikulum 2013 menuntut perubahan dari pola teaching centered learning (TCL) kearah student centered learning (SCL). Hal ini berarti siswa harus didorong oleh kesadaran yang tinggi dalam dirinya untuk belajar (Febrianti, 2022).

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Berkembangnya kualitas pendidikan suatu wilayah tidak terlepas dari peran kinerja para pendidik, karena tanpa adanya kinerja pendidik yang baik, maka akan sulit dalam pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan. Pendidikan merupakan salah satu kunci awal menuju kesuksesan suatu bangsa, mengingat bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi yang berkorelasi dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia sebagai modal potensial dalam pembangunan bangsa. Seiring dengan perkembangan pendidikan saat ini, pendidik dapat menjadi ujung tombak penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan disekolah (Desi, 2014).

Pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Jadi, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi menyusun perencanaan pembelajaran (Susena, 2017).

Kompetensi menyusun RPP menurut (Aminullah & Kusmianti, 2018) adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP berdasarkan kurikulum yang memuat komponen-komponen RPP. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan (Kemendikbud, 2016) Nomor 22 Terdiri dari: a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, c) Kelas/semester, d) Materi pokok, e) Alokasi waktu, f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, i) Metode pembelajaran, j) Media pembelajaran, k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, m) Penilaian hasil pembelajaran.

Salah satu masalah penyebab kesulitan guru dalam menyusun RPP yaitu dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, masalah ini yang sering dijumpai guru sehingga menyebabkan guru tidak termotivasi dalam merancangnya menurut (Palobo & Tembang, 2019). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, (2018) yang membuktikan dari hasil penelitiannya menemukan masih ada beberapa kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yaitu perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tagihan Kompetensi Dasar (KD), kurang menggunakan kata kerja operasional,

penentuan metode, model, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (pendahulan, inti, penutup) dan didalam penyusunan penilaian. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alhikmah, (2021) yang membuktikan dari hasil penelitiannya bahwa guru belum bisa menyesuaikan KKO dalam membuat IPK, kurangnya pemahaman guru tentang tujuan pembelajaran yang memperhatikan syarat ABCD, guru bingung menentukan fakta dan konsep sehingga masih ada yang menggabungkan keduanya. Hasil penelitian Purnawati, et al (2020) menyatakan bahwa kesulitan yang ditemukan yakni kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada proses pembelajaran, sehingga penting untuk dilakukan penyesuaian dengan dalam penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru IPA di salah satu SMP Kecamatan Kediri, terdapat pengakuan langsung dari guru IPA di SMPN 1 KEDIRI bahwa kesulitan utama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 disebabkan beberapa hal seperti penggunaan waktu yang banyak untuk menyusun RPP, kurangnya pemahaman guru pada penyusunan beberapa komponen RPP, mulai dari mentukan tujuan pembelajaran, media, model/metode, langkah-langkah pembelajara dan penilaia pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil atau gambaran kesulitan-kesulitan guru IPA dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang responden. Moleong (2016) mengungkapkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Analisis data menurut Nurdin & Hartati (2019) merupakan suatu upaya atau proses pengolahan data menjadi suatu informasi baru, agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna dalam mencari solusi permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahap dalam analisis data. Tahap-tahap analisis yaitu :

Pengumpulan Data

Analisis model pertama dilakukan pengumpulan data angket berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data sebelumnya.

Reduksi Data

Data yang terkumpul kemudian direduksi guna memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang Profil Kesulitan Guru Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2021/2022 dan cara mengatasinya.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami secara utuh. Data mengenai Profil Kesulitan Guru IPA dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang terkumpul disajikan dalam bentuk teks naratif yang dibuat dari hasil angket, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan penyajian data yang telah disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang berupa uraian singkat, agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan angket dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat sehingga ditemukan beberapa kesulitan guru IPA kelas VII, VIII dan IX dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 1. Dimensi Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013

Komponen RPP	Dimensi Kesulitan (%)		Jumlah (%)
	Sulit	Tidak Sulit	
Judul	30	70	100
Alokasi Waktu	60	40	100
Kompetensi Inti	35	65	100
Kompetensi Dasar dan Indikator	35	65	100
Tujuan Pembelajaran	40	60	100
Materi Pembelajaran	10	90	100
Model Pembelajaran	30	70	100
Media dan Sumber Belajar	15	85	100
Kegiatan Pembelajaran	30	70	100
Penilaian	24	76	100

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi kesulitan dalam komponen-komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam konteks pendidikan. Data yang dikumpulkan mencakup persentase kesulitan dalam dua kategori: Sulit dan Tidak Sulit. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen RPP memiliki variasi tingkat kesulitan yang berbeda. Untuk komponen judul, sebanyak 30% dari responden menganggapnya sulit, sedangkan 70% menganggapnya tidak sulit. Alokasi waktu menjadi komponen yang dianggap lebih sulit dengan persentase 60% dalam kategori sulit dan 40% dalam kategori tidak sulit. Sementara itu, komponen kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator memiliki tingkat kesulitan yang hampir sama, yaitu 35% dalam kategori sulit dan 65% dalam kategori tidak sulit. Tujuan pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang sedikit lebih tinggi dengan 40% dalam kategori sulit dan 60% dalam kategori tidak sulit. Materi pembelajaran, sebaliknya, dianggap lebih mudah dengan hanya 10% dalam kategori sulit dan 90% dalam kategori tidak sulit. Model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang serupa, yaitu 30% dalam kategori sulit dan 70% dalam kategori tidak sulit. Media dan sumber belajar cenderung dianggap mudah dengan 15% dalam kategori sulit dan 85% dalam kategori tidak sulit. Terakhir, penilaian memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dengan 24% dalam kategori sulit dan 76% dalam kategori tidak sulit. Penelitian ini memberikan wawasan tentang persepsi para responden terhadap tingkat kesulitan dalam komponen-komponen RPP, yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan rencana pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesulitan pertama, dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami tersebut seringkali disebabkan karena langkah-langkah penyusunannya yang sulit dan seringkali terjadi revisi pada Kurikulum 2013 sehingga membuat sejumlah guru merasa kebingungan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Hal tersebut selaras dengan hasil

penelitian Toriq (2014), yang menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam penyusunan RPP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum benar-benar memahami seluk-beluk penyusunan RPP, perubahan kurikulum dan minimnya penguasaan teknologi computer bagi para guru.

Kesulitan kedua, menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami tersebut seringkali disebabkan karena waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan targetan materi, dalam membagi waktu/KD waktu yang ditentukan tidak sesuai dengan kecepatan belajar siswa, banyaknya materi yang akan disampaikan sehingga membuat guru kebingungan dalam membuat waktu yang tersedia cukup untuk menyelesaikan materi yang diajarkan tersebut. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Nurhaliza (2019) menemukan beberapa aspek yang menjadi kesulitan guru dalam penyusunan RPP kurikulum 2013, khususnya pada aspek alokasi waktu. Hasil penelitiannya menunjukkan guru tidak dapat menentukan alokasi waktu yang dapat memenuhi pencapaian kompetensi dasar dari materi yang diajarkan.

Kesulitan ketiga, guru mengalami kesulitan dalam menentukan kompetensi inti. Kesulitan yang dialami tersebut seringkali disebabkan karena membutuhkan trik dan waktu yang cukup dalam materi tertentu, karena cukup sulit membuat peserta didik cepat paham, terlebih pada siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang masih rendah dan juga diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik melalui proses belajar mengajar, harus menjabarkan pembelajaran, mata pelajaran, program studi untuk mencapai standar kompetensi kelulusan dan menyesuaikan rumusan kompetensi inti dengan rumusan yang terdapat dalam kompetensi dasar.

Kesulitan keempat, guru mengalami kesulitan dalam kompetensi dasar dan indikator. Kesulitan yang dialami tersebut seringkali disebabkan karena beberapa guru kurang memahami cara merumuskan indikator yang sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO), menyesuaikan rumusan kompetensi inti dengan rumusan kompetensi dasar. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Gularso (2017) penelitiannya menunjukkan kesulitan dalam memetakan SK/KD dan indikator dikarenakan guru harus menyesuaikan indikator yang dapat dihubungkan dengan indikator mata pelajaran lain, menentukan indikator dikarenakan calon guru masih bingung menggunakan acuan Kata Kerja Operasional (KKO) dan kesulitannya pada mengurutkan dari yang termudah ke yang tersulit apalagi saat dituntut menyusun indikator untuk proses, produk dan karakter. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Anugrahana (2019) yang menunjukkan SK dan KD menjadi kesulitan guru khususnya dalam penentuan indikator yang merupakan pengembangan dari SK dan KD. Sering sekali indikator yang dibuat tidak sejalan dengan SK dan KD yang akan dicapai.

Kesulitan kelima, guru mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Kesulitan tersebut seringkali disebabkan karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, karena kurang paham dengan istilah pola A-B-C-D (Audience, Behaviour, Condition, Degree) dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan sulit merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan situasi lingkungan satuan pendidikan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Nunung A. dkk, (2021), yang menyatakan kesulitan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran disebabkan karena guru kurang paham dengan kata kerja operasional dan mengandung unsure A-B-C-D (Audience, Behaviour, Condition, Degree) tersebut sehingga guru kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat sesuai prinsip penyusunan.

Kesulitan keenam, guru mengalami kesulitan dalam menguaraikan materi. Kesulitan yang dialami tersebut seringkali disebabkan karena materi yang diajarkan cukup sulit sedangkan kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda. Hal tersebut selaras

dengan hasil penelitian Kadariah. dkk, (2020), yang menunjukkan hasil penelitiannya yang menemukan kesulitan guru dalam menguraikan materi disebabkan karena materi yang ada dalam Kurikulum 2013 masih belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Kesulitan ketujuh, guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran. Kesulitan yang dialami tersebut seringkali disebabkan karena harus menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan sintak dan model yang dipilih, harus menyesuaikan juga dengan karakteristik peserta didik, waktu yang tersedia, serta bahan ajar yang tersedia dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar, dalam menentukan model pembelajaran guru juga seringkali memiliki kesulitan karena terkadang tidak semua peserta didik cara belajarnya sama dengan model pembelajaran yang digunakan, karena dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang belum memahami proses pembelajaran yang diterapkan, karena di SMP pelajaran biologi, fisika dan kimia gabung menjadi IPA terpadu sehingga membuat guru seringkali kebingungan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pada pendidik tentang model pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ernawati (2017) menunjukkan hasil penelitiannya yang menemukan kesulitan guru dalam menentukan atau memilih model dan metode pembelajaran karena guru cenderung menggunakan hal yang sama setiap membuat RPP tanpa variasi karena keterbatasan pemahaman.

Kesulitan kedelapan, guru mengalami kesulitan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran. Guru menyatakan bahwa kesulitan yang dialaminya disebabkan karena kurang menguasai dalam mengoperasikan alat bantu media seperti modul/LKPD/video/power point dan lain-lain dalam proses pembelajaran dan kurangnya media yang tersedia disekolah. Selaras dengan hasil penelitian Jannah dkk, (2021), menyatakan bahwa guru tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan dalam mengoperasikan media tersebut sendirian, guru juga beranggapan bahwa jika menggunakan media pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran terhambat.

Kesulitan kesembilan, guru mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang dialami tersebut dikarenakan cukup sulit untuk membuat peserta didik konsentrasi dalam kegiatan pendahuluan, menerapkan pendekatan berbasis saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengomunikasikan), dan menyusun kegiatan penutup dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Winaya (2015), yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yaitu guru kesulitan dalam merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran agar tampak pendekatan saintifik dengan memasukkan 5M dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kesulitan kesepuluh, guru mengalami kesulitan pada penyusunan instrumen penilaian. Kesulitan yang dialami tersebut disebabkan karena teknik penilaian yang banyak ragamnya sehingga berbelit-belit dalam melaksanakan penilaian autentik dan memerlukan waktu yang cukup banyak dalam menyelesaikan penilaian tersebut, kemampuan IT yang masih kurang dan pemahaman mengenai penyusunan rubrik penilaian autentik. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Maryam (2014), yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam penyusunan instrumen penilaian yaitu guru masih belum memahami dengan baik penilaian autentik.

Solusi Guru IPA dalam Mengatasi Kesulitan Penyusunan RPP Kurikulum 2013

Sebagian besar guru IPA yang telah diteliti berpendapat dalam mengatasi kesulitan penyusunan Pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RPP), salah satunya dengan ikut bergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP), mengikuti pertemuan workshop penyusunan RPP, mencari contoh-contoh RPP di internet serta dengan melihat RPP sekolah teman yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan pembuktian hasil penelitian Purwanto (2019) di SMP Negeri 9 Mataram yang dimana menyatakan bahwa pelaksanaan pendampingan berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru. Solusi dari guru IPA tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian Zarkasi (2019) yang menyatakan bahwa dengan mengadakan workshop dan pebinan kepada guru mata pelajaran mendapatkan peningkatan setelah diadakan workshop kemudian dibimbing secara berkelompok. Selanjutnya, solusi dari guru IPA tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian Lestari (2017) yang menyatakan bahwa dengan mengadakan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan melakukan pendampingan guru dalam menyusun RPP dapat meningkatkan kualitas guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diTarik kesimpulan yaitu terdapat beberapa kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang dialami oleh guru IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Kediri Kabupaten LOBAR. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan beberapa komponen RPP yakni : Judul, Alokasi waktu, Kompetensi inti, Kompetensi dasar dan indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Model dan metode pembelajaran, Media pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

Solusi guru IPA dalam mengatasi kesulitan penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah dengan ikut bergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti pertemuan workshop penyusunan RPP, mencari contoh-contoh RPP di internet serta dengan melihat RPP sekolah teman yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan terkait kesulitan guru IPA dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama sebagai yakni guru harus lebih semangat dan giat dalam bertanya dan mencari informasi dari teman atau internet tentang penyusunan RPP agar tidak mengalami kesulitan di kemudian hari. Pemerintah harus lebih memperhatikan para pendidik dengan mengadakan pelatihan tentang penyusunan RPP agar semua guru tidak lagi memiliki kesulitan dalam hal tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing saya dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Gugus 1 Kediri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 218-229
- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis kesulitan guru matematika SMP dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655-669.
- Aminullah, & Kusmianti. (2018). Kompetensi Guru Matematika Pemula dalam Membuat Perangkat Pembelajaran SMP/MTs di Lombok Timur. *Ganec Swara: Jurnal Unmasmataram*, 12 (September), 11–124.
<http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>

- Desi Nur Arifah, "Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar", Skripsi (Bandung: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 1
- Ernawati. 2017. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh". Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education) Vol.5, No.2, hlm. 49-56, 2017. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh diakses pada tanggal 20 agustus 2020 dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kesulitan+guru+dalam+merancang+rencana+pelaksanaan+pembelajaran+mata+pelajaran+fisika&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5p4AUcg3EHkJ
- Fawaz, F., & Azrai, A. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs. N Kediri Lombok Barat. At-Tadbir, 1(2), 16-41.
- Febriyanti, D., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2022). Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur-Banten. PENDIPA Journal of Science Education, 6(1), 218-225.
- Jannah, M., Dewi, NK, & Oktaviyanti, I. (2021). *Analisis Prestasi Faktor Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan*. Jurnal Ilmiah Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1), 42-50.
- Kadariah, K., Kusmaladewi, K., & Hasmiah, H. (2020) Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 3 (2), 15-20.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian social. Media Sahabat Cendekia.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke. Sebatik, 23(2), 307–316. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>
- Purnawati, P., Fatmawati, A., Safnowandi, S., & Murdiyah, S. (2020). Penerapan Asesmen Kinerja Pada Kegiatan Praktikum Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.36312/ej.v1i1.603>
- Zarkasi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan RPP berbasis HOTS melalui Workshop dan Pembimbingan di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara. Kompetensi, 12(1), 86-89.